

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

### *Analysis of Factors Affecting Company Performance*

Yudhi Yuliansyah

Business And Capital Market Collage

[yudhiyuliansyah@gmail.com](mailto:yudhiyuliansyah@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *ukuran perusahaan* dan *pengungkapan corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Dimana kinerja perusahaan diukur dengan CFROA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan bantuan program *EViews 8* dan teknik analisis data yang meliputi statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan terakhir pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *ukuran perusahaan* dan *pengungkapan corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility* mampu menjelaskan Kinerja Perusahaan sebesar 13,18%. Sisanya 86,82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** - *good corporate governance*, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan, CFROA .

**Abstract** - *This study aimed to examine the effect of good corporate governance, the size of the company and disclosure of corporate social responsibility on business performance. Where the company's performance is measured by CFROA. The sample used in this study were obtained by purposive sampling method terhadap companies listed on the Stock Exchange the period 2015 - 2019. A total of 30 companies manufacturing the criteria sampled in this study. With the help of Eviews program 8 and data analysis techniques that include descriptive statistics, regression analysis of panel data, the classic assumption test and final testing of hypotheses. The results of this study indicate that good corporate governance does not significantly influence the company's performance. While the size of the company and disclosure of corporate social responsibility a significant effect on the company's performance. This suggests that good corporate governance, company size and Corporate Social Responsibility Disclosure able to explain the Company's Performance of 13.18%. The remaining 86.82% influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords** - *corporate governance, company size, socail disclosure of corporate responsibility and corporate performance, CFROA.*

#### PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan maka kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini karena hal tersebut menyangkut aspek-aspek manajemen yang tidak sedikit jumlahnya. Karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variable untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Sistem Corporate governance dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh return yang baik atas dana yang telah diinvestasikan. Shleifer dan Vishny (Shleifer & Vishny, 1997) menyatakan bahwa *Corporate governance* dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer serta pemegang saham pengendali dengan menekankan pada mekanisme legal. Jika mekanisme *Corporate governance* tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Permasalahan *Corporate Governance* mencuat menjadi perhatian dunia setelah terungkapnya skandal dan bentuk korupsi korporasi terbesar dalam sejarah Amerika Serikat yang melibatkan perusahaan Enron. Enron bergerak dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas, kertas dan komunikasi. Skandal ini juga melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Five* saat itu, yaitu KAP Arthur Andersen. Skandal Enron dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan dengan melakukan *mark-up* laba perusahaan dan menyembunyikan sejumlah utangnya. Kasus ini kemudian menyeret keterlibatan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen yang merupakan auditor Enron dan mengakibatkan Arthur Andersen ditutup secara global. Di Indonesia, permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Boediono dalam Hardikasari (Hardikasari & Pramudji, 2011), menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi.

Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Hapsari, 2011).

Mekanisme *Good Corporate Governace* meliputi banyak hal, contohnya Jumlah Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitutional. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan, tidak hanya dapat dihitung dengan rasio keuangan namun juga bisa dilihat dari Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dengan melihat total asset yang dimiliki, untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam meningkatkan sebuah laba dalam jangka panjang. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja telah banyak dilakukan. Salah satunya Sekaredi (Sakaredi & Agustinus, 2011), penelitian dilakukan dengan metode *purposive sample*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ45 periode tahun 2005 sampai dengan 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Penulis penanggungjawab keuangan perusahaan (CFROA), dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sementara dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar (Tobins Q), sedangkan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar.

Penelitian lain yang merumuskan tentang hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Che Hat et al (2008). Dalam penelitiannya tersebut, Che hat et al (2008) menggunakan variabel *timelines* (ketepatanwaktuan) dan *disclosure* (pengungkapan) sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* dengan *timelines* dan *disclosure*. Selain itu, penelitian ini menemukan pula bahwa *timelines* dan *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan aktivitas CSR dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh secara positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Balabanis dkk (1988) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang listing di *London Stock Exchange* berkorelasi positif dengan profitabilitas secara keseluruhan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan CSR dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, sedangkan *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Hasilnya mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan .

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* , Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja Perusahaan ?
2. Apakah berpengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Perusahaan ?
3. Apakah berpengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Kinerja Perusahaan ?
4. Apakah ada pengaruh bersama-sama antara *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan ?

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Agensi

Teori agensi mengistilahkan pemilik sebagai *principal*, sedangkan manajer sebagai agent. Teori agensi menggambarkan bahwa agent memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Suatu konflik agensi dapat terjadi jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya, sehingga dapat menyebabkan adanya asimetri informasi yang dikarenakan pemilik perusahaan (*principal*) tidak ikut berperan aktif dalam manajemen perusahaan. *Principal* mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan kepada para manajer profesional (*agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama dan untuk kepentingannya. Delegasi otoritas ini menyebabkan para manajer memiliki insentif untuk membuat keputusan-keputusan strategis, taktikal dan operasional yang dapat menguntungkan mereka, sehingga muncul konflik agensi (*agency conflict*) yang sulit diselaraskan.

Teori keagenan merupakan dasar untuk memahami *corporate governance*. Hal tersebut dikarenakan teori keagenan mengindikasikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal (Jensen & Meckling, 1976),

sehingga teori agensi menjadi dasar pemikiran bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik dapat dicapai karena adanya *goodcorporate governance* (Haat, et al. 2008). Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini yaitu bahwa kinerja suatu perusahaan yang baik akan dicapai karena pada kenyataan terdapat praktek-praktek pemerintahan yang baik juga. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemantauan dan perlindungan yang lebih baik kepada para pemegang sahamnya (Haat, et al. 2008).

### **Teori Stakeholders**

Freeman dan Friedman memiliki pandangan yang berbeda mengenai definisi *stakeholders* (Ghozali dan Chairiri, 2007). Menurut Friedman (1962) dalam Ghozali dan Chairiri (2007) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilikinya, sedangkan Freeman (1983) memperluas definisi *stakeholders* dengan memasukan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan (*adversial-group*) seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator (Ghozali dan Chairiri, 2007).

*Stakeholders theory* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholders*-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chairiri, 2007). *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chairiri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Chairiri, 2007). Oleh karena itu, "ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan beraksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*" (Ullman 1982, hal.552 dalam Ghozali dan Chairiri, 2007).

Perusahaan dalam mengikat seluruh *stakeholder* bukanlah suatu perkara yang mudah. Setiap *stakeholder* memiliki harapan yang berbeda-beda dari hubungan mereka dengan perusahaan. Kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk mengetahui secara terperinci apa saja keinginan dari *stakeholder* mereka (Philips, 2004). Namun, manajer dapat mencoba melakukan *interview* sebanyak mungkin dengan para *stakeholder* untuk bisa mendapatkan gambaran dari apa yang sebenarnya diinginkan oleh para *stakeholder* mereka. Dengan mengetahui apa yang diinginkan *stakeholder*, maka manajer dapat merumuskan suatu strategi korporat yang fleksibel yang tidak hanya bisa mengakomodasi seluruh kepentingan *stakeholder*, tetapi juga tetap *strict* terhadap tujuan akhir perusahaan yang ingin dicapai sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Salah satu perwujudan strategi korporat ini adalah pelaksanaan program CSR serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan ini penting dilakukan karena investor sebagai bagian dari *stakeholder* perlu mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*.

Apabila CSR dilakukan dengan baik maka kinerja perusahaan pun akan meningkat. Hal ini disebabkan karena para *stakeholder* telah percaya terhadap perusahaan yang menjalankan CSR, bahwa perusahaan yang menjalankan CSR merupakan perusahaan yang peduli akan masalah lingkungan dan sosial yang ada sehingga nantinya para *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh atas segala tindakan yang dilakukan perusahaan selama tidak melanggar hukum.

### **Kinerja Perusahaan**

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu.

Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholder and shareholder*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya (Payatma, 2001 dalam Carolina, 2007). Menurut Febryani dan Zulfadin (2003) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hendaknya kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai maka dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan yang berdasar pada sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditentukan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978 dalam Carolina, 2007).

#### **Good Corporate Governace**

Menurut YPPI (2002, p.21), *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Sidharta dan Cynthia (dalam Oktapiyani, 2009) istilah *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip *good corporate governance* ini dapat digunakan untuk melindungi pihak-pihak minoritas dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal. Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), secara umum istilah *good corporate governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*softdefinition*). Tim GCG BPKP mendefinisikan GCG dari segi *soft definition* yang mudah dicerna, sekalipun orang awam, yaitu: "Komitmen, Aturan Main, Serta Praktik Penyelenggaraan Bisnis Secara Sehat Dan Beretika".

Prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (Diah Kusuma Wardhani, 2008: 9) adalah :

1. *Fairness* (Keadilan)
2. *Disclosure/ Transparency* (Keterbukaan/ Transparansi)
3. *Accountability* (Akuntabilitas)
4. *Responsibility* (Responsibilitas)
5. *Independency* (Independen)

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Ukuran Perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwinto dan Herawaty, 2005).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memiliki kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan. Definisi umum menurut *World Business Council in Sustainable Development*, *corporate social responsibility* adalah komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan secara meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Dengan CSR perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan masyarakat, investasi sosial perusahaan, dan citra perusahaan di mata publik menjadi baik, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan akses kapital. Dalam aktifitasnya setiap perusahaan akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Akibat dari interaksi itu menuntut adanya timbal balik antara perusahaan dan lingkungan sosialnya yang berimplikasi pada timbulnya dampak-dampak sosial atas kegiatan operasi perusahaan pada lingkungannya. Sepanjang perusahaan menggunakan sumber daya manusia dan komunitas yang ada, maka perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan profit dan mengembalikan sebagian profit tersebut bagi masyarakat. William G. Nickels, James M. Mchugh, Susan M. Mc Hugh (2009: 128-138) mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial Korporat (*Corporate Social Responsibility*-CSR) sebagai perhatian yang dimiliki bisnis terhadap kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab ini didasarkan pada perhatian perusahaan bagi kesejahteraan semua pemangku kepentingannya, tidak hanya pemiliknya.

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**

Becchetti et al. (2007) dalam Sri Suranta (2008: 8) mengungkapkan bahwa arti penting CSR sebagai suatu komponen inti dari strategi perusahaan semakin terasa, terutama setelah banyak kerugian yang dirasakan masyarakat dari perkembangan bisnis sekarang ini. Mereka melakukan penelitian tentang dampak dan keterkaitan antara CSR yang diungkapkan perusahaan terhadap pasar modal. Mereka menemukan bahwa pengungkapan lebih terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan reaksi pasar dan

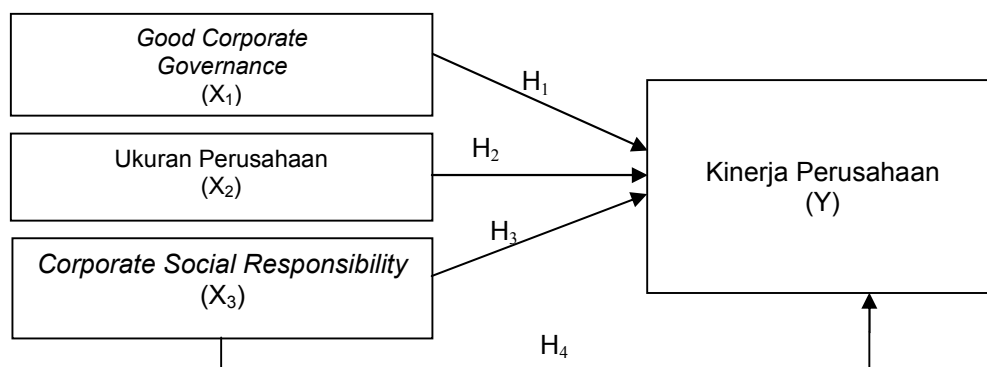
ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga harga saham yang beredar meningkat. Hal ini mengindikasikan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan. Menurut Sembiring (Sembiring, 2005) Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* (Mathews, 1995) atau *corporate social responsibility* (Hackston dan Milne, 1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et. al., 1987).

Menurut Belkaoui (Belkaoui & Philip, 1989) dalam Basuki Rakhmad Saputro (2006: 13-14) mengemukakan tujuan pengungkapan ada enam yaitu:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut
3. Untuk menyediakan informasi yang dapat membantu investor dan kreditor dalam menentukan resiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui
4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar di masa mendatang
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

#### Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun terdapat dalam gambar dibawah ini yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan pengungkapan *corporate sosial responbilty* terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaa

H4 : *Good Corporate governance*, Ukuran Perusahaan *Corporate Social Responbilty* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2015. Menurut informasi yang diperoleh dari daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 150 perusahaan yang terdaftar di BEI dan 30 diantaranya adalah perusahaan manufaktur yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria berupa pertimbangan (Jogiyanto : 2007). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dimana sampel yang diambil ditentukan sendiri oleh peneliti dan didapat dari kriteria yang ditentukan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2015. Kriteria untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel1 Kriteria Sampel Penelitian

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2015	150
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	(30)
Perusahaan yang laporan keuangannya belum diaudit	(0)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian	(0)
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(10)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang diperlukan selama periode penelitian	(80)
Total yang tidak memenuhi criteria	(120)
<b>Total Sampel Perusahaan</b>	<b>30</b>
Total observasi (30 x 2 tahun)	60

### Operasional Variabel

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrument

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya (Payatma, 2001 dalam Carolina, 2007)		1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian
2	<i>Good Corporate Governance</i>	Menurut YYPMI (2002, p.21), <i>Good Corporate Governance</i> adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham,	- <i>Transparency</i> : 1. Waktu penerbitan laporan keuangan 2. Visi perusahaan 3. Misi perusahaan 4. Sasaran perusahaan	



		<p>pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan</p>	<p>5. Strategi perusahaan 6. Kondisi keuangan</p> <p>- <i>Accountability</i> :</p> <p>1. Jumlah anggota komite audit paling kurang 3 (tiga) dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi 2. <i>Reward and punishment system</i></p> <p>- <i>Responsibility</i> :</p> <p>1. Prinsip kehati-hatian 2. Melaksanakan tanggung jawab sosial.</p> <p><i>Independency</i> : RUPS minimal 1 (satu) kali dalam satu periode.</p> <p>- <i>Fairness</i> :</p> <p>1. Keberadaan dewan komisaris independen 1) Uraian untuk memberikan kesempatan kepada seluruh Stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai homepage sebagai akses informasi.</p> <p>-<i>Independency</i> (Independen)</p>	
3	Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran Perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Herawaty &amp; Suwito, 2005).</p>		<p>1. Tenaga Kerja 2. Tingkat Penjualan 3. Total Utang 4. Total Asset</p>
4	Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility	<p><i>Corporate Social Responsibility</i>(CSR) atau Pertanggung jawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan</p>	<p>1. <i>Economic responsibility</i>, keberadaan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi <i>shareholder</i>. 2. <i>Legal responsibility</i>, sebagai bagian anggota masyarakat, perusahaan</p>	<p>1. Tenaga Kerja (<i>laborpractices and decent work</i>) 2. Hak Asasi Manusia (<i>human rights performance</i> )</p>

perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).	memiliki tanggung jawab mematuhi peraturan perundangan yang berlaku	3. Sosial ( <i>Society</i> ) 4. Tanggung jawab Produk ( <i>product responsibility performance</i> )
	3. <i>Social responsibility</i> , merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan.	

#### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *eviews 8*. Untuk dapat melakukan analisis regresi linear berganda ini, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) **Statistik Deskriptif** ; (2) **Uji Asumsi Klasik** ; (3) **Uji Hipotesis**

#### TEMUAN DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	18.53333	23.71722	0.292949	0.150884
Median	18.50000	26.44065	0.307692	0.105922
Maximum	22.50000	30.24816	0.538462	0.509386
Minimum	14.50000	14.37948	0.089744	0.007147
Std. Dev.	1.692122	5.223928	0.107933	0.129929
Skewness	-0.020798	-0.556329	-0.019738	0.962201
Kurtosis	2.626791	1.720948	2.334068	3.049340
Jarque-Bera	0.352539	7.184954	1.112558	9.264386
Probability	0.838392	0.027530	0.573339	0.009733
Sum	1112.000	1423.033	17.57692	9.053028
Sum Sq. Dev.	168.9333	1610.076	0.687319	0.996008
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data yang Telah Diolah Penulis (2017)

#### Pemilihan Model Regresi

##### Uji Chow

Uji signifikansi *Fixed Effect* (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model (Restricted)*

$H_1$  : *Fixed Effect Model (Unrestricted)*

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Chow-test (*Likelihood Ratio Test*)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: *FIXEDEFECK*

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.762870	(29,27)	0.7624
Cross-section Chi-square	35.909698	29	0.1762

Berdasarkan tabel 4. uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.7624 lebih besar dari nilai kritik sebesar 0,05 berarti  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Artinya, model *common effect* yang dipilih dalam uji chow.

#### Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menguji metode yang paling baik digunakan, apakah *fixed effect* atau *random effect* sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : *Fixed Effect Model*  
 $H_1$  : *Random Effect Model*

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOMEFECK

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.605718	3	0.3073

Berdasarkan tabel 5 nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.3073, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, bahwa model *random effect* yang dipilih dalam uji Hausman.

#### Uji Lagrange Multiplier

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier* test adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : *Common Effect Model*  
 $H_1$  : *Random Effect Model*

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect)	Cross-section		
	One-sided	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.097764 (0.2948)	0.212827 (0.6446)	1.310591 (0.2523)
Honda	-1.047742 (0.8526)	0.461332 (0.3223)	-0.414655 (0.6608)
King-Wu	-1.047742 (0.8526)	0.461332 (0.3223)	0.262287 (0.3966)
GHM	--	--	0.212827 (0.5470)

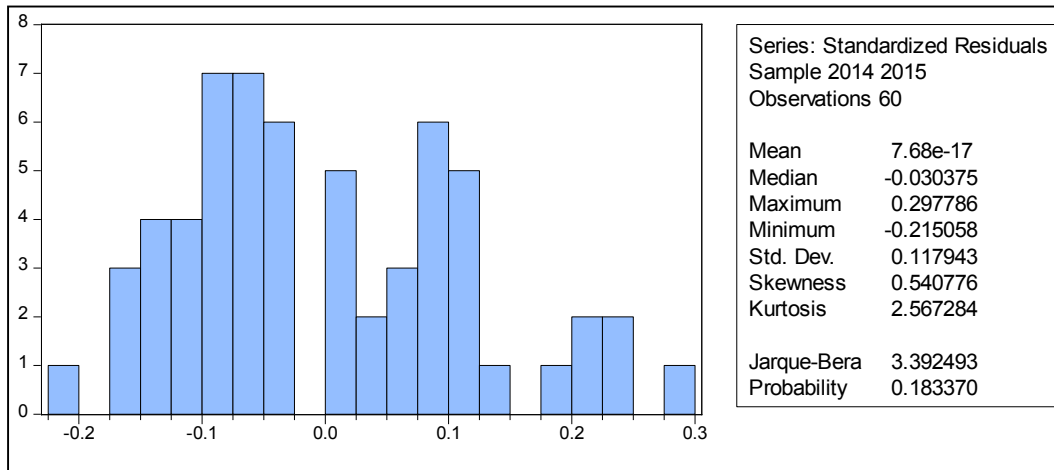
Sumber: Data Yang Telah Diolah Penulis (2017)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Cross-section One-sided* pada *Breusch-Pagan* sebesar 0.2948 > 0,05, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa *Common Effect Model* adalah model yang paling tepat dibanding dengan *Random Effect Model*.

Setelah dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), maka model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas



Gambar.2 Histogram Normalitas

Sumber: Data yang Telah Diolah Penulis (2017)

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan  $X^2$  tabel yaitu:

- 1) Jika nilai Jarque-Bera >  $X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Jarque-Bera <  $X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

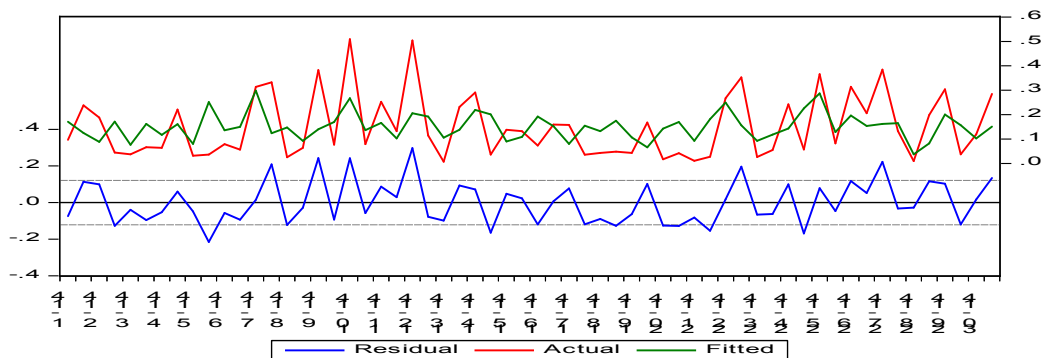
Tabel 7. Tabel Chi-Square

Tabel Chi-Square	
ALFA	0,05
DF	60
Hasil	79,08194

Sumber: Tabel Chi-Square

Berdasarkan gambar 4.1 dan tabel 4.10 di atas, nilai Jarque-Bera sebesar 3,392493 dan nilai Chi-Square sebesar 79,08194 dimana  $79,08194 < 3,392493$ , maka dapat disimpulkan bahwa residualnya berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 3 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Data Yang Sudah Diolah Penulis (2017)

Berdasarkan gambar 3 grafik hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena residualnya tidak membentuk pola tertentu dan residualnya cenderung konstan.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.263177	-0.035932
X2	0.263177	1.000000	-0.103487
X3	-0.035932	-0.103487	1.000000

Sumber: Data yang Telah Diolah Penulis (2017)

Berdasarkan tabel 8 hasil nilai  $R^2$  antara variabel-variabel independen *good corporate governance* ( $X_1$ ), *ukuran perusahaan* ( $X_2$ ), dan *corporate social responsibility* ( $X_3$ ) tidak ada yang lebih besar dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada setiap variabel.

### Uji Autokorelasi

Tabel 9  
Hasil Uji Autokorelasi (Tabel Durbin Watson)

N	K=2	
	DI	dU
60	1,5144	1,6518

Sumber: Tabel Durbin Watson

Berdasarkan dari model yang telah dipilih yaitu fungsi *random effect* maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,209941. Kemudian nilai dL dari tabel Durbin Watson sebesar 1,5144 dan nilai dU sebesar 1,6518. Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diperoleh:

$$1,6518 < 2,209941 < (2 - 1,5144)$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270358	0.182949	1.477775	0.1451
X1	0.010146	0.009655	1.050856	0.2978
X2	-0.009148	0.003142	-2.911166	0.0052
X3	-0.309118	0.146819	-2.105433	0.0398
R-squared	0.175981	Mean dependent var		0.150884
Adjusted R-squared	0.131837	S.D. dependent var		0.129929
S.E. of regression	0.121061	Akaike info criterion		-1.320696
Sum squared resid	0.820729	Schwarz criterion		-1.181073
Log likelihood	43.62088	Hannan-Quinn criter.		-1.266082
F-statistic	3.986542	Durbin-Watson stat		2.209941
Prob(F-statistic)	0.012088			

Hasil pengujian secara parsial diperoleh sebagai berikut:

Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Nilai probabilitas dari variabel *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) sebesar 0,2978 > 0,05. Dengan demikian  $H_1$  tidak diterima

Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Nilai probabilitas dari variable *Ukuran Perusahaan* ( $X_2$ ) sebesar 0,0052 > 0,05. Dengan demikian  $H_2$  diterima.

Hipotesis Ketiga

Nilai probabilitas dari variable *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* ( $X_3$ ) sebesar 0,0398. Dengan demikian  $H_3$  terbukti.

Nilai statistik F sebesar 0,012088 dengan nilai signifikansi  $0,000000 < 0,05$ .. Dengan demikian  $H_4$  terbukti.

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai adjusted R-square sebesar 0,131837, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,131837 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility* mampu menjelaskan Kinerja Perusahaan sebesar 13,18%. Sisanya 86,82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis regresi di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.270358 + 0.010146(\text{GCG}) - 0.009148 (\text{UkuranPerusahaan}) - 0.309118 (\text{CSR})$$

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari tingkat *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) sebesar 0.1451. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sekardi & Adiwibow (2011) bahwa *Mekanisme Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Kemudian penelitian ini, tidak mendukung, Darmawati et al (Darmawati & Deni dkk., 2004) juga meneliti hubungan antara *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan hasil survey IICG dan majalah SWA tentang implementasi GCG didalam perusahaan tahun 2001 dan 2002 yaitu CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) sebagai proksi variabel *corporate governance*. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan Return on Equity/ROE dan nilai pasar perusahaan (Tobin's Q). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* secara statistik signifikan mempengaruhi ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q.

##### **Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari tingkat *Ukuran Perusahaan* sebesar -0,0052. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Ukuran Perusahaan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian penelitian ini, tidak mendukung Darmawati (Darmawati & Deni dkk., 2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pembahasan analisis di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

##### **Pengaruh *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi t-statistic dari tingkat *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* ( $X_3$ ) sebesar -0,0398. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lajili dan Zeghal (Lajili & Zeghal, 2006) menemukan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang juga merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hasil analisis dari tabel koefisien diperoleh nilai statistik F sebesar 3,986542 dan nilai probabilitas sebesar  $0.012088 < 0,05$ . Hal ini menyatakan *good corporate governance, ukuran perusahaan dan pengungkapan corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan secara simultan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

*Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi parsial dengan model *common effect* yang menunjukkan koefisien bernilai negatif sebesar 0,270358 dan nilai probabilitas sebesar  $0.1451 > 0.05$  yang berarti tidak signifikan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi parsial dengan model *common effect* yang menunjukkan koefisien bernilai positif sebesar 0,0101456 dan nilai probabilitas sebesar  $0.2978 < 0.05$  yang berarti tidak signifikan.

*Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi parsial dengan model *common effect* yang menunjukkan koefisien bernilai negative sebesar  $-0.009148$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0052 > 0.05$  yang berarti signifikan.

*Good corporate*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi simultan dengan model *common effect* yang menunjukkan nilai statistik f sebesar 3,986542 dan nilai probabilitas sebesar  $0.012088 < 0.05$ .

*Good corporate*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2015 sebesar 13.18 %, sedangkan sisanya sebesar 86,82 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah : (1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menambahkan sampel yang lebih banyak maupun sampel dari luar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya adalah untuk membandingkan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat menambahkan jumlah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasi. Dapat menggunakan pengukuran yang lebih luas dengan pengukuran lain seperti rasio keuangan lainnya, keputusan investasi, likuiditas, dan *leverage*. ; (2) Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dahulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan-perubahan rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan; (3) Bagi perusahaan yang mempengaruhi terjadinya perubahan kinerja perusahaan, baik perubahan sistem atau atauran yang berlaku di perusahaan, perubahan ukuran perusahaan dan perubahan lingkungan perusahaan tersebut. Dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kinerja perusahaan, perusahaan harus dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaan baik dari dalam maupun luar.

### **REFERENSI**

Belkaoui, A., & Philip, G. K. (1989). *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 2(1), 36-51.

- Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmawati, & Deni dkk. (2004, Desember). Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi VII*, 2-3.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Tejemahan Mangunsong, R.C.* (5 ed., Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, I. (2011). Hubungan antara *Good Corporate Governance*, Transparansi dan Kinerja Perusahaan. *Undergraduate Thesis (unpublished)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardikasari, E., & Pramudji, S. (2011). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Undergraduate Thesis (unpublished)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawaty, A., & Suwito, E. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Peataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Lajili, & Zeghal. (2006). *Market Performance Impact on Capital Disclosure*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(2), 171-194.
- Sakaredi, S., & Agustinus, S. W. (2011). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. *Undergraduate Thesis (unpublished)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial "Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997, Juni). *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*, 5(2), 737-783.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.